

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian telah peneliti laksanakan sepenuhnya terdapat beberapa poin kesimpulan yang menjadi perhatian penting berdasarkan indikator penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai peran pemerintah dalam mempertahankan ketahanan pangan dan pertanian di kota Batam. Peneliti menyimpulkan bahwa indikator dari peran pemerintah sebagai inovator, stabilisator dan modernisator dalam mempengaruhi ketersediaan pangan, akses pangan, kesehatan dan gizi pangan serta kerentanan pangan belum berjalan secara maksimal.

1. Innovator; peneliti menemukan bahwa lemahnya inovasi yang diberikan oleh pemerintah terhadap petani mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga secara langsung akan mempengaruhi pasokan pedagang dipasar yang mengakibatkan harga jual menjadi tinggi untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sejauh ini program program yang ada masih belum berjalan dengan maksimal, dan terkesan hanya sebatas formalitas untuk kepentingan pemerintahan
2. Stabilisator, peneliti menemukan pemerintah belum maksimal dalam mengelola pertanian dan perdagangan sehingga mempengaruhi ketahanan pangan di Kota Batam. Temuan ini sejalan dengan program yang dikelola seperti membuat gudang penyimpanan sangat lambat dan hanya tersedia dua. Seharusnya pemerintah lebih serius dalam menjalankan perannya mengingat

Kota Batam tidak memiliki lahan pertanian sehingga sangat rentan terjadinya kerawanan pangan.

3. Modernisator, peneliti menemukan bahwa pemerintah masih kurang cakap dalam pembangunan daerah khususnya untuk pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Lemahnya sumber daya manusia dalam pengelolaan pertanian menjadi perhatian serius terlebih lagi Batam bukan merupakan daerah yang prioritas untuk pertanian, akan tetapi jumlah konsumsi terus meningkat. Kerjasama dengan pihak swasta perlu dikembangkan luas untuk menutup kerentanan pangan dan kenaikan harga yang bisa terjadi sewaktu-waktu.
4. Terakhir hambatan yang terjadi dalam menjaga kebutuhan pangan dan pertanian masyarakat sangat kompleks, sebagai daerah yang tidak prioritas dalam pertanian seringkali perubahan harga yang fluktuatif. Cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi pasokan pangan dari daerah-daerah sekitar. Pemerintah perlu melakukan perluasan kerjasama, perluasan jenis-jenis pangan dan memudahkan petani lokal dan peternak lokal dalam meningkatkan produksi. Melalui bantuan-bantuan alat-alat pertanian, penyiapan gudang pada setiap kecamatan dan pupuk atau bibit bersubsidi menjadi bahan pertimbangan untukantisipasi ketahanan pangan dan kerentanan pangan di Kota Batam.

## 5.2 Saran

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pelayanan publik dalam hal ini adalah peran Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan dalam menjaga ketersediaan kebutuhan pangan di Kota Batam harus berlandaskan kepada temuan kepada hasil penelitian, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terkait peran dinas sebagai inovator diperlukan suatu peningkatan kapasitas sumber daya manusia internal dan sumber daya pertanian agar terjadi peningkatan produksi pertanian untuk menutupi terjadinya kerentanan pangan di Kota Batam.
2. Peningkatan kapasitas sebagai aktor penting dalam menjaga stabilisasi harga pangan, kualitas dan kuantitas pangan, pemerintah perlu lebih luas untuk mencari jaringan kerjasama dalam mencukupi kebutuhan pangan daerah mengingat angka konsumsi dan pertumbuhan masyarakat semakin meningkat setiap tahunnya.
3. Peningkatan evaluasi dan monitoring dalam tata kelola pertanian dari sistem pemerintahan perlu ditingkatkan. Sebagai daerah yang tidak prioritas dalam perantaraan seringkali perubahan harga sehingga diperlukan peningkatan kemampuan internal. Dampak positif ini mengakibatkan mampu untuk meningkatkan pasokan kebutuhan pangan dan cadangan pangan serta menjadikan daerah mandiri dan mampu bersaing dengan daerah-daerah lainnya.
4. Diperlukan suatu tindakan yang bijak dan serius dalam mengatasi permasalahan dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk

meminimalisis terjadinya penurunan produksi pangan sehingga dapat meningkatkan daerah-daerah rawan pangan langsung mempengaruhi konsumsi masyarakat.